

PANDANGAN WARGA MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PEMBUANGAN SAMPAH POPOK BAYI DI SUNGAI DASAN GERIA LINGSAR

Haliva Rahmania Munaji, Priyo Hartanto*

Madrasah Tsanawiyah Sayang Ibu

Jl. Sonokeling No. 46 Dasan Geria, Lingsar, Lombok Barat, NTB

Article History

Received: 22 Januari 2026

Revised: 23 Februari 2026

Accepted: 31 Mei 2026

*Corresponding Author:
Priyo Hartanto, Madrasah
Tsanawiyah Sayang Ibu,
Email:
hpriyo591@gmail.com

Abstrak: Desa Dasan Geria memiliki sungai yang lumayan besar. Dahulu air di sungai tersebut jernih, sehingga banyak digunakan oleh masyarakat. Akan tetapi air pada sungai tersebut, kini tercemar akibat pembuangan sampah. Salah satunya sampah popok bayi yang ada di sungai tersebut. Sehingga air sungai tersebut sudah tidak layak digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat sekitar dapat mengetahui dampak sampah popok bayi yang ada di sungai dan dapat mengolah sampah popok bayi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi sekitar. Penelitian ini telah dilakukan di desa Geria Selatan tepatnya di sekitaran sungai. Hasil dari penelitian ini adalah, terdapat berbagai permasalahan di dalamnya. Seperti kurangnya edukasi terhadap warga sekitar terkait sungai dan sampah. Solusi yang ditawarkan penelitian ini adalah perlunya edukasi menyeluruh terhadap masyarakat, terkait cara pengelolaan sampah. Lalu perlunya himbauan terhadap warga dari desa tetangga maupun desa Geria. Kondisi sekitaran sungai terdapat beberapa sampah plastik, dan sampah popok bayi yang sudah menyatu dengan tanah sekitar. Kondisi air sungai jernih, keberadaan habitat satwa berkurang.

Kata kunci: Sungai Dasan Geria, Popok Bayi, Kesadaran Masyarakat

Pendahuluan

Dasan Geria merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Dasan Geria memiliki sungai yang menjadi pusat aktivitas pertanian dan budidaya ikan. Akan tetapi sungai yang dulunya jernih berubah menjadi coklat dikarenakan dampak dari pembangunan Bendungan Meninting. Hal tersebut dapat

terjadi akibat pengerukan tanah. Air di sungai tersebut yang awalnya jernih dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat kini tercemar lumpur dan berbau. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sungai diantaranya seperti sampah plastik dan sampah popok bayi sekali pakai.

Popok bayi sekali pakai banyak digunakan oleh masyarakat luas, karena popok bayi sekali pakai sangat praktis.

Berbeda dengan zaman dahulu yang masih menggunakan kain sebagai popok bayi. Seiring berkembangnya zaman membuat banyak inovasi-inovasi yang muncul. Seperti halnya popok bayi sekali pakai yang dianggap praktis. Akan tetapi popok bayi sekali pakai mengandung zat-zat kimia seperti pewarna, *klorin*, dan *ftalat* (Pratiwi, 2018).

Popok bayi sekali pakai merupakan salah satu sampah yang tergolong dalam kategori bahan beracun dan berbahaya (B3). Sehingga itu menjadi salah satu ancaman bagi lingkungan (Parinsa & Halomoan, 2022). Semakin tinggi penjualan popok bayi sekali pakai, maka akan semakin tinggi pula sampah popok yang dihasilkan (Alfiah & Ratnawati, 2021). Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap pengolahan sampah popok bayi sekali pakai, sehingga masyarakat banyak membuang sampah popok bayi sekali pakai ke sungai, termasuk juga masyarakat Dasan Geria yang langsung membuang sampah termasuk sampah popok bayi ke sungai. Hal ini yang dapat memicu berbagai penyakit juga mengganggu kenyamanan masyarakat, karena masyarakat Dasan Geria masih menggunakan/memanfaatkan air sungai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti

mengangkat penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui pandangan warga masyarakat sekitar terhadap sampah popok bayi di sungai Dasan Geria Lingsar.

Rumusan Masalah:

Bagaimana pandangan warga masyarakat sekitar terhadap sampah popok bayi di sungai di Dasan Geria Lingsar?

Tujuan Penelitian:

Untuk mengetahui pandangan warga masyarakat sekitar terhadap sampah popok bayi di sungai Dasan Geria Lingsar.

Manfaat Penelitian:

Manfaat dari penelitian ini adalah agar masyarakat berusaha mengolah sampah popok bayi. Hal ini diharapkan, dapat mengurangi sampah popok sekali pakai yang dibuang di sungai. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui dampak pembuangan sampah popok bayi sekali pakai agar dapat mengurangi jumlah pencemar di sungai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana pada penelitian ini menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal apa adanya, dengan

menggambarkan secara sistematis, fakta terkait objek yang diteliti (Fatwa, 2014). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yakni menganalisis pencemaran. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari isian angket kemudian dipersentasekan dan dideskripsikan sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam angket.

Data yang dikumpulkan, merupakan data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Sumber primer, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui observasi, wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti (Zainudin, 2011). Sumber sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan undang-

undang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan observasi di sungai dan daerah sekitarnya. Sementara wawancara akan dilakukan kepada kepala desa, ketua RT, dan beberapa warga sekitar.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan bertempat di Sungai Dasan Geria Lingsar. Pada bulan September 2024 sampai Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan hasil data dari jumlah penduduk di Desa Dasan Geria kecamatan Lingsar pada tahun 2018. Dimana laki-laki berjumlah 2.404 orang dan perempuan berjumlah 2.517 orang yang di total 4.921 penduduk pada tahun 2018. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 15 warga setempat.

Pemilahan Informan

Informan yang tepat untuk penelitian ini adalah kepala desa, ketua RT dan beberapa warga sekitar.

Prosedur Penelitian

1. Melakukan observasi terkait dengan tempat yang ingin diteliti.
2. Membuat rumusan masalah terkait dengan judul penelitian.
3. Membuat latar belakang.
4. Mencari beberapa jurnal terkait penelitian.
5. Membuat landasan teori.
6. Membuat metode penelitian.
7. Menyebarkan angket kepada responden.
8. Mengumpulkan hasil laporan dari wawancara.
9. Mengumpulkan data-data.
10. Membuat hasil dan pembahasan.
11. Membuat kesimpulan dan saran.
12. Membuat integrasi IPA, IPS, PAI.
13. Membuat daftar pustaka.

Lembar Angket:

Identitas responden

Nama:

Usia:

Jenis kelamin:

Pekerjaan:

Pertanyaan

Responden: 15 orang

1. Apakah Anda mengetahui adanya sampah popok bayi di sungai ini?

- ☐ Ya:
 - ☐ Tidak
2. Seberapa sering Anda melihat sampah popok bayi di sungai?
 - ☐ Setiap hari
 - ☐ Seminggu sekali
 - ☐ Sebulan sekali
 - ☐ Jarang sekali
3. Menurut Anda, apa dampak terbesar dari sampah popok bayi di sungai? (Pilih semua yang relevan)
 - ☐ Bau tidak sedap
 - ☐ Pencemaran air
 - ☐ Berkurangnya habitat satwa:
 - ☐ Gangguan aktivitas warga
 - Lainnya :
4. Apa anda merasa terganggu dengan keberadaan sampah popok di sungai?
 - ☐ Sangat terganggu
 - ☐ Terganggu
 - ☐ Tidak terganggu
5. Menurut Anda, solusi apa yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini?
 - ☐ Penyediaan tempat sampah khusus popok
 - ☐ Edukasi masyarakat tentang sampah
 - ☐ Peningkatan sistem pengelolaan sampah
 - ☐ Lainnya :
6. Pernahkah ada sosialisasi terkait pencemaran lingkungan?

- ☐ Pernah
 - ☐ Setahun Sekali
 - ☐ Tidak Pernah
7. Pernahkah anda membuang sampah pada sungai tersebut?
- ☐ Pernah
 - ☐ Tidak Pernah
8. Apakah pernah masyarakat mengadakan musyawarah terkait pembuangan sampah pada sungai tersebut?
- ☐ Pernah
 - ☐ Tidak Pernah
9. Apakah anda pernah membuang sampah rumah tangga ke sungai tersebut?
- ☐ Pernah
 - ☐ Tidak Pernah
10. Apa saja sampah yang dominan anda lihat di sungai?
- ☐ Plastik
 - ☐ Kain
 - ☐ Popok Bayi
 - ☐ Botol Plastik
 - Lainnya:
11. Apakah ada petugas kebersihan untuk mengangkut sampah pada sungai tersebut?
- ☐ Ada
 - ☐ Tidak Ada
12. Apakah pernah dilaksanakan gotong royong untuk membersihkan kawasan sungai tersebut?

- ☐ Pernah
 - ☐ Tidak Pernah
13. Apakah disediakan tempat khusus untuk pembuangan popok?
- ☐ Ada
 - ☐ Tidak Ada
14. Apakah anda mengetahui cara mengatasi penumpukan sampah popok bayi?
- ☐ Tahu
 - ☐ Tidak Tahu
15. Apakah anda pernah berusaha mengolah sampah yang dihasilkan?
- ☐ Pernah
 - ☐ Tidak Pernah

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara Kepala Desa, Ketua RT, dan beberapa warga sekitar. Terhadap pembuangan popok bayi di sungai dan wawancara warga sekitar. Selanjutnya menggabungkan dua kegiatan utama yaitu hasil angket pandangan warga dan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu mereduksi data dengan memilah data yang diperlukan, kemudian hasil reduksi data disajikan dalam bentuk data deskriptif, dan terakhir menarik kesimpulan. Hasil analisis tersebut berupa pandangan warga terhadap pembuangan sampah popok bayi di sungai.

Kemudian melakukan identifikasi masalah yang ditemukan dari pandangan warga tersebut, penyebab dari masalah tersebut, dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi sekitaran sungai terdapat beberapa sampah plastik, dan sampah popok bayi yang sudah menyatu dengan tanah sekitar. Kondisi air sungai jernih, tapi beberapa sampah seperti plastik dan kain terbawa oleh aliran sungai. Keberadaan habitat satwa pada sungai berkurang, seperti hanya keberadaan ikan-ikan kecil. Bau yang ditimbulkan pada sungai tidak terlalu menyengat dari sebelumnya. Warga yang tinggal di sekitaran sungai masih memanfaatkan air pada sungai. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah agar dapat menentukan hasil yang akurat dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan melalui hasil wawancara kepala Desa dan 15 warga sekitar mengenai pencemaran sampah popok bayi di sungai Dasan Geria. Berikut hasil angket yang didapatkan dari responden.

No	Pertanyaan	Jumlah Orang
1.	Ya: Tidak:	15 0

2.	Setiap Hari: Seminggu sekali: Sebulan sekali: Jarang:	14 0 0 1
3.	Bau tidak sedap: Pencemaran air: Gangguan aktivitas warga: Berkurangnya habitat satwa	5 5 5 0
4.	Sangat terganggu: Terganggu: Tidak terganggu:	9 6 0
5.	Penyediaan tempat sampah khusus: Edukasi masyarakat terkait sampah: Peningkatan sistem pengelolaan sampah:	10 1 4
6.	Pernah: Tidak pernah:	10 5
7.	Pernah: Tidak pernah:	9 6
8.	Pernah: Tidak pernah:	11 4
9.	Pernah: Tidak pernah:	8 7
10.	Plastic: Popok bayi: Kain: Botol plastic: Semuanya:	8 1 0 0 6
11.	Ada: Tidak ada:	10 5
12.	Pernah: Tidak pernah:	13 2
13.	Ada: Tidak ada:	2 13
14.	Tahu: Tidak tahu:	2 13
15.	Pernah: Tidak pernah:	1 14

Tabel 1. Hasil Analisis Angket dari total 15 warga masyarakat.

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apakah Bapak/Ibu kepala desa pernah mengadakan gotong royong bersama warga di desa?	Pernah, mengadakan pembersihan (Normalisasi Sungai). Sepanjang sungai kurang lebih 700 meter. Setiap tahun pada bulan Desember ada yang namanya begasap ikan atau membersihkan sampah.
22	Apakah Bapak/Ibu kepala desa menyediakan tempat sampah umum di sekitar sungai?	Tidak ada, atau belum disediakan.
3	Bagaimana Bapak/Ibu kepala desa menanggapi pencemaran yang terjadi di sungai tersebut?	Mengimbau warga masyarakat tidak membuang sampah di sungai. Pembuangan sampah pada sungai tidak hanya dari desa Geria. Tetapi dari desa tetangga yaitu Gegerung.
4	Apakah pernah terjadi banjir di kawasan sungai tersebut?	Pernah, sehingga tembok sekolah alam sayang ibu roboh. Hal itu disebabkan oleh kedangkalan sungai. Serta derasny air, dan hujan
5	Apakah masih ada warga yang menggunakan air sungai tersebut?	Masih ada, warga masyarakat memanfaatkan air sungai tersebut. Sebagai keperluan mencuci, mandi, dan BAB. Sungai tersebut juga digunakan untuk pengairan sawah yang ada di Geria Selatan dan Dusun Gegutu.
6	Apakah warga di desa pernah memperoleh edukasi terkait pemilahan sampah?	Pernah, Gema Alam merupakan lembaga pengelolaan sampah dan pemanfaatannya. Edukasi ini dilaksanakan seminggu sekali. Lembaga tersebut bekerja sama dengan Australia
7	Apakah Bapak/Ibu kepala desa menyediakan tempat pembuangan khusus bagi sampah popok?	Menggunakan Kaisar, dan tong sampah dari KKN yang terbuat dari kayu. Dikumpulkan lalu dibuang ke TPA Lingsar. Desa membayar 10 juta pertahun.
8	Adakah program yang telah dilaksanakan untuk mengurangi sampah-sampah yang ada disungai?	Ada, yakni pengelolaan sampah organik menjadi pupuk. Pengelolaan ini disampaikan langsung dari lembaga Gema Alam.
9	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu kepala desa terhadap pengangkutan sampah yang ada disungai tersebut?	Sangat bagus, pada program pengangkutan sampah di sungai tersebut.

10	Adakah imbauan terhadap warga untuk tidak membuang sampah di sungai tersebut?	Ada, menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai.
----	---	--

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepala Desa Dasan Geria

Berdasarkan tabel hasil diatas menggunakan 15 responden, dari hasil angket yang diberikan rata-rata 15 responden melihat adanya sampah popok bayi sekali pakai di sungai setiap hari. Warga yang tinggal di sekitar sungai merasakan bau tidak sedap yang timbul pada sungai. Adanya sampah popok bayi dan sampah lainnya, menyebabkan pencemaran air pada sungai. Aktivitas warga terganggu dengan adanya sampah, dikarenakan beberapa warga masih menggunakan air sungai. Sebagai mencuci, mandi, BAB, dan pengairan sawah di Geria Selatan, Dusun Gegutu. Tidak hanya popok bayi sekali pakai yang ditemukan, tetapi sampah lain seperti kain, plastik, dan masih banyak lagi.

Diadakan edukasi terkait pemilahan sampah dari lembaga Gema Alam, lembaga ini bekerjasama dengan sebuah organisasi dari Australia. Kegiatan edukasi tersebut dilakukan seminggu sekali. Lembaga yang menjelaskan terkait pengolahan sampah dan pemanfaatannya. Sampah yang dihasilkan warga juga akan diangkut menggunakan kaisar dan dibawa ke TPA Lingsar. Desa

akan membayar 10 juta pertahun untuk membayar pengelolaan sampah di Lingsar. Diadakan program untuk mengurangi sampah, yakni pengelolaan sampah organik menjadi pupuk. Program pengangkutan sampah ini dianggap sangat bagus, Dikarenakan dapat mengurangi adanya sampah di sungai.

Kesimpulan dan Saran

Sungai yang terdapat di daerah Geria Selatan, Dusun Gegutu memiliki beberapa permasalahan seperti, pembuangan popok, pembuangan dari desa tetangga, kurang disediakan tempat sampah, petugas kebersihan yang jarang mengangkut sampah dan kurangnya edukasi pengelolaan tentang sampah. Oleh karena itu diperlukan edukasi yang menyeluruh kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai maupun sampah dapur lainnya. Berdasarkan pandangan warga masyarakat sekitar terhadap pembuangan popok di sungai. Warga merasa terganggu, dikarenakan masih memanfaatkan air pada sungai.

Daftar Pustaka

- Alfiah, R. A., Sutopob, W.G., Widiyonoc, I. P., Widodod, P., Burhaeine, E., Parmadif, M., Muhafid, E. A., Irawan, Y. F., Faiqoh, L. A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. Abdibaraya. Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebuman, Indonesia. 1(1).
- Aprilyantini, P., Sari, R.P., (20220. Mitos Suleten Kebiasaan Membuang “Diapers” Ke Sungai Dan Upaya Penyadaranan Pada Masyarakat Tepi Sungai Di Kecamatan Rungkut Dan Gunung Anyar. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS)12.
- Budhiawan, a., Susanti, A., Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Sedang Bedagai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 6 (1).
- Budiarto, R., Paranita, N. A. I., Qolbi, R. J., Hanifah, R., Putri, L. R. H., Hasanah, S. K., Permana, A. Y., Kusumaningsih, T. R., Sulastri, E., Sujono. (2023). “Pengenalan Pengolahan Sampah Popok Bayi Sekali Pakai menjadi Media Tanaman Hias dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun. (2014). Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.
- Guevara-Rivera, E. Et Al. (2021). Dynamic Simulation Methodology For Implementing Circular Economy: A New Case Study. *Journal Of Industrial Engineering and Management*.
- Monkul, M. M., & Özhan, H. O. (2021). Microplastic contamination in soils: A review from geotechnical engineering view. *Polymers (Basel)*, 13(23), 4129. 10.3390/polym13234129
- Muchammad, Z. E., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y.C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi, D. M., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., Nasifa, I. F. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah

- Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Ilmu Kesehatan Masyarakat (FKM-UNAIR) Ilmu Informasi dan Perpustakaan (FISIP-UNAIR) Akuntansi (FEB-UNAIR) Ilmu dan Teknologi Lingkungan (FST-UNAIR) Psikologi (FPSI-UNAIR) Keperawatan (FKP-UNAIR)
- NIM, F. (2015). Partisipasi Masyarakat Sekitas Sungai Kapuas Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Ilir Kota Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Sociodev, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemsos)*, 4(2)
- Nuraya, T., Wulan, D., Harfinda, E. M., & Pangestu, G. B. (2023). Sosilisasi Bahaya Sampah Plastik Pada Ekosistem Perairan. *Bina Bahari*, 2(1), 1-7.
- Parinsa, R. A., & Halomoan, N. (2022). Kajian Timbulan Sampah Popok Sekali Pakai Di Kabupaten Karawang. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 8(1).
- Prasetyo, F. D., Triastianti, R. D., Ayuningtyas. E., (2021). Pemanfaatan Limbah Popok Bayi (Diapers) Sebagai Media Tanam. Universitas Teknik Lingkungan Institut Teknologi Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 21(1), 41–49.
<https://doi.org/10.37412/jrl.v21i1.91>
- Pratiwi, B. (2018). Analisa Kandungan Klorin pada Beberapa Merek Diapers (Popok Bayi) serta Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Memilih Popok Bayi Sekali Pakai yang Beredar di Pusat Perbelanjaan Kota Medan. (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Purwanto, Nova. (2018). Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 14(1). Diakses tanggal 22 Januari 2019.
- Purwati, S., Oktyajati, N., Bila, I. S., (2023). Potensi Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Pengolahan Sampah Popok Bayi. Teknik Industri, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia
- Rahmadiana, A., Berutu, R.Y. (2022). Pembuangan Sampah Popok Pada DAS Brantas Sebagai Kejahatan Lingkungan dalam Perspektif Kriminologi. Universitas Padjadjaran. 8 (2),
- Restiani, A., & Ratnawati, S. R. (2021).

Pemanfaatan Popok Bayi Bekas sebagai Media Tanam Guna Mereduksi Pencemaran Lingkungan di Desa Sambirejo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,

Rohani, Karyawan, I. D. M. A., Hasyim, Suteja, I.W., Mahendra, M.,Yuniarti, R., i Widianty, D., Salehudin, Saidah, H., Salsabila, F.F., (2023). Pengolahan Sampah Popok Bayi Bekas Menjadi Pot Bunga Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.

Zainudin, A. (2011). Metode Penelitian Hukum, Cet-III.